

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembelajaran cerita rakyat untuk anak Sekolah Dasar merupakan suatu hal penting untuk tumbuh kembang anak yang memanfaatkan media buku ilustrasi sebagai proses pembelajaran tersebut. Buku ilustrasi interaktif cerita rakyat Batu Manangih telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran evaluasi dengan target sasaran secara langsung. Interaktivitas berupa *pull-tab & lift the flap* yang dimiliki buku tersebut, untuk memberikan stimulasi terhadap pembaca sehingga memberikan *engagement* dalam proses berpikir melalui kemampuan psikomotorik untuk memahami majas metafora maupun moral berbasis *case study* pada cerita di dalam buku tersebut.

Penggunaan buku tersebut memberikan manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tanggapan positif yang dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan kegiatan mengajar dapat dipermudah dengan media tambahan secara interaktif, untuk memberikan contoh metafora berdasarkan adegan yang sedang berlangsung. Siswa sekolah dasar menunjukkan ketertarikan karena pembawaan buku yang berbeda dari buku konvensional. Membuat tiap partisipan tertarik untuk mengulik secara langsung untuk memahami cerita yang disampaikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan penggunaan buku Batu Manangih dapat dijadikan sebagai media *supplementary* pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini meningkatkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran untuk mempelajari konsep majas maupun moral yang dikandung. Menggunakan cara yang mampu menstimulasi kemampuan psikomotorik murid dalam proses pembelajaran tersebut.

5.2 Saran

Selama melalui proses perancangan, penulis menerima banyak manfaat yang diperoleh dalam proses pengerjaan. Melalui tahap pengumpulan data berempati dengan *user*, mengolah data informasi, menciptakan beragam ide dan inovasi baru untuk perancangan buku, proses realisasi buku, hingga menerima

masuk membangun. Dari tahap tersebut penulis juga mempelajari topik Batu Manangih sendiri yang terkait dengan nilai majas metafora maupun moral yang dikandungnya. Oleh karena itu muncul beragam saran yang sekiranya dapat membangun bagi para calon peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa.

1. Peneliti

Setiap melakukan perancangan topik, dipastikan untuk mempelajari topik secara lebih mendalam. Hal ini berguna untuk menemukan beragam peluang yang dapat dikaitkan sehingga digunakan menjadi dasar perancangan topik tersebut. Saat pengumpulan data juga sebaiknya menulis seluruh narasumber yang dirasa dibutuhkan. Lebih teliti dalam pembuatan pertanyaan untuk wawancara maupun kuesioner agar tidak menerima jawaban yang bertolak belakang dengan topik terkait. Selain itu dalam konsep perancangan visual, dipertimbangkan lagi seluruh informasi yang diperoleh dari *user*, sehingga tidak diterima secara begitu saja. Kaitkan dengan teori prinsip dan elemen grafis untuk merancang. Kemudian sebaiknya dalam merancang narasi yang mengandung majas, lakukanlah diskusi dengan *expert* yang ahli dalam bidang tersebut agar hasil dapat sesuai dengan tujuan.

2. Universitas

Diharapkan universitas terus dapat membimbing mahasiswa dengan memberikan bekal pengetahuan mengenai topik yang ingin digali calon peneliti nantinya. Bekal yang dimaksud dapat berupa kemampuan teoritis maupun praktikal dalam membuat buku interaktif yang mendidik. Selain itu universitas juga dapat memanfaatkan hasil perancangan penulis yang disimpan dalam bentuk arsip dan referensi untuk calon peneliti lainnya.